

BAB IV

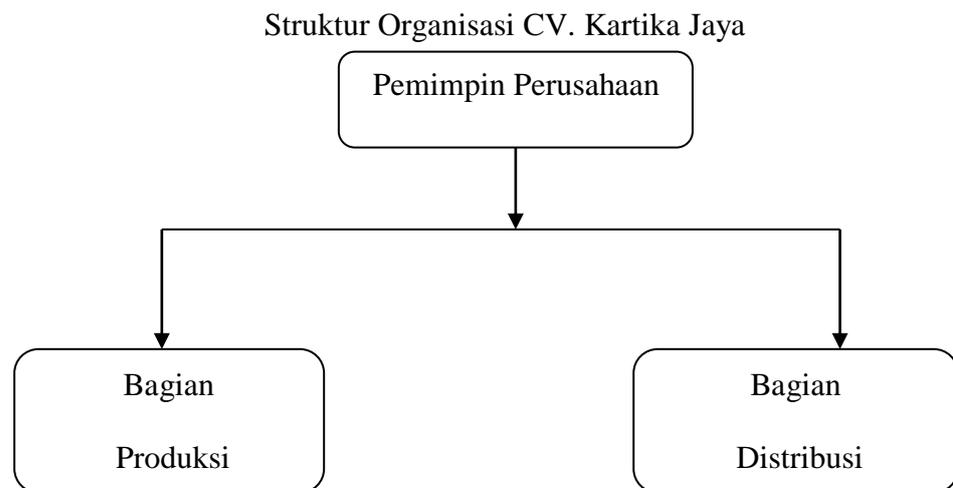
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum CV. Kartika Jaya

1. Struktur Organisasi CV. Kartika Jaya

Perusahaan CV. Kartika Jaya memiliki struktur organisasi yang sederhana dimana pemilik perusahaan menjadi pemimpin perusahaan dan langsung membawahi bagian produksi dan bagian pengantaran. Adapun struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1



Sumber : CV. Kartika Jaya

CV. Kartika Jaya memiliki dua belas orang, yang terdiri dari bagian produksi dan bagian pengantaran dengan rincian tugas sebagai berikut :

a. Bagian Produksi

Bagian ini terdiri atas enam (orang) yang bertugas untuk melakukan pencampuran tanah putih, semen dan air dan kemudian

dengan bantuan mesin mencetak campuran tersebut dalam bentuk kotak berukuran panjang 30 cm, tebal 10 cm, dan tinggi 18 cm. Setelah agak kering, batako setengah jadi ini dapat dikeluarkan dari cetakan lalu dikeringkan dengan menggunakan bantuan sinar matahari.

b. Bagian Distribusi

Bagian ini terdiri atas tiga (3) orang supir dan tiga (3) orang konjak yang bertugas untuk melakukan proses distribusi meliputi proses pengantaran dan bongkar muat ke pelanggan di sekitar Kota Kupang.

2. Jam Kerja Dan Sistem Upah

CV. Kartika Jaya menetapkan jam kerja selama sembilan (9) jam dalam satu hari, yaitu dimulai dari Pukul 08.00 WT – 17.00 WT (termaksud istirahat selama satu jam) dan hari kerja efektifnya adalah sebanyak 6 hari dalam seminggu yaitu hari Senin sampai dengan hari Sabtu.

Sistem upah yang diterapkan adalah sistem upah bulanan, namun untuk bagian produksi disesuaikan dengan jumlah batako yang dihasilkan dalam sebulan.

3. Produksi

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh CV. Kartika Jaya adalah memproduksi batako secara kontinyu atau terus menerus. Peralatan yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya untuk memperlancar proses produksi dapat dilihat dalam Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jenis dan Jumlah Peralatan yang Digunakan oleh CV. Kartika Jaya

No	Jenis Peralatan Produksi	Jumlah (Unit)
1	Mesin cetak batako	1
2	Papan Pengering	947
3	Gerobak dorong	2
4	Sekop	4
5	Selang air	1

Sumber : CV. Kartika Jaya

Proses untuk memproduksi batako terdiri atas tahap pencampuran, percetakan, pengeringan serta penyiraman. Pada tahap pencampuran dilakukan pencampuran bahan baku yang terdiri dari tanah putih, semen, dan air oleh para pekerja di bagian produksi. Selanjutnya, pada tahap percetakan semua bahan baku yang telah tercampur dimasukkan ke dalam mesin pencetak, di dalam mesin ini juga terjadi proses pengepresan sehingga begitu keluar dari mesin pencetak, bahan-bahan tadi telah menjadi batako. Batako yang sudah dicetak kemudian dikeringkan dengan bantuan sinar matahari pada papan pengering yang terbuat dari kayu. Selanjutnya, batako yang sudah jadi diseleksi kualitasnya. Produk-produk yang rusak akan dikumpulkan untuk diadakan perbaikan kembali, sedangkan produk-produk yang lulus sortir diangkut ke dalam gudang sebagai barang jadi yang siap untuk dijual.

4. Pemasaran

Area pemasaran batako perusahaan CV. Kartika Jaya adalah daerah di sekitaran Kota Kupang meliputi daerah Alak, Kelapa Lima, Kota Raja, Kota Lama, Maulafa dan Oebobo. Agar dapat bersaing di

pasaran, CV. Kartika Jaya memperhatikan faktor pendukung dalam kegiatan pemasarannya yaitu kualitas produk, pelayanan yang memuaskan dan ketepatan waktu dalam pengiriman barang. Perusahaan menanggung kerusakan produk dalam pengiriman untuk menjamin ketepatan jumlah produk yang diterima konsumen. Selain itu, perusahaan juga tidak membebankan biaya ongkos kirim kepada konsumen yang ada di sekitaran Kota Kupang dan mengutamakan kecepatan dalam pengiriman sehingga produk yang diterima konsumen sampai tepat waktu dan sesuai dengan jumlah pesanan.

B. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya pada penelitian ini terdiri atas biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya terdiri atas tanah putih, dan semen. Biaya untuk kedua bahan baku ini selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 ditunjukkan dalam uraian-uraian berikut ini :

a. Biaya Bahan Baku Tanah Putih

Data mengenai jumlah dan perhitungan biaya bahan baku tanah putih yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dapat di lihat pada Tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Biaya Bahan Baku Tanah Putih CV. Kartika Jaya 2016-2018

Tahun	Jumlah Bahan Baku / Hari (Ret)	Harga Satuan / Ret (Rp)	Total Biaya Bahan Baku Tanah Putih / Tahun (Rp)
2016	3,5	375.000	375.375.000
2017	4	375.000	427.500.000
2018	4,5	400.000	513.000.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Penjelasan untuk biaya bahan baku tanah putih CV. Kartika Jaya 2016-2018 adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya bahan baku tanah putih CV. Kartika Jaya pada tahun 2016

Pada tahun 2016, tanah putih yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya sebanyak 3,5 ret per hari dengan harga beli tanah putih sebesar Rp. 375.000 per ret. Jumlah hari kerja pada tahun 2016 sebanyak 286 hari, sehingga total biaya bahan baku untuk pembelian tanah putih di tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$3,5 \text{ ret} \times \text{Rp. } 375.000.000 \times 286 \text{ hari} = \text{Rp. } 375.375.000.$$

Jadi biaya bahan baku untuk pembelian tanah putih yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya di tahun 2016 adalah sebesar Rp. 375.375.000.

- 2) Biaya bahan baku tanah putih CV. Kartika Jaya pada tahun 2017

Pada tahun 2017 tanah putih yang digunakan oleh CV.

Kartika Jaya sebanyak 4 ret per hari dengan harga beli tanah putih sebesar Rp. 375.000 per ret. Jumlah hari kerja pada tahun 2017 sebanyak 285 hari, sehingga total biaya bahan baku untuk pembelian tanah putih di tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$4 \text{ ret} \times \text{Rp. } 375.000 \times 285 \text{ hari} = \text{Rp. } 427.500.000.$$

Jadi, biaya bahan baku untuk pembelian tanah putih yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya di tahun 2017 adalah sebesar Rp. 427.500.000.

3) Biaya bahan baku tanah putih CV. Kartika Jaya tahun 2018

Pada tahun 2018 tanah putih yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya sebanyak 4,5 ret per hari dengan harga beli tanah putih sebesar Rp. 400.000 per ret. Jumlah hari kerja pada tahun 2018 sebanyak 285 hari, sehingga total biaya bahan baku untuk pembelian tanah putih di tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$4,5 \text{ ret} \times \text{Rp. } 400.000.000 \times 285 \text{ hari} = \text{Rp. } 513.000.000.$$

Jadi, biaya bahan baku untuk pembelian tanah putih yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya di tahun 2018 adalah sebesar Rp. 513.000.000.

b. Biaya Bahan Baku Semen

Data mengenai jumlah dan perhitungan biaya bahan baku semen yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Biaya Bahan Baku Semen CV. Kartika Jaya 2016-2018

Tahun	Jumlah Bahan Baku / Hari (Sak)	Harga Satuan / Sak (Rp)	Total Biaya Bahan Baku Semen / Tahun (Rp)
2016	25	42.000	300.300.000
2017	28	45.000	359.100.000
2018	30	47.500	406. 125.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Penjelasan untuk biaya bahan baku semen CV. Kartika Jaya 2016-2018 adalah sebagai berikut :

1) Biaya bahan baku semen CV. Kartika Jaya tahun 2016

Pada tahun 2016 jumlah semen yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya sebanyak 25 sak per hari dengan harga beli semen sebesar Rp. 42.000 per sak. Jumlah hari kerja pada tahun 2016 sebanyak 286 hari, sehingga total biaya bahan baku untuk pembelian semen di tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$25 \text{ sak} \times \text{Rp.}42.000 \times 286 \text{ hari} = \text{Rp.} 300.300.000.$$

Jadi, biaya bahan baku untuk pembelian semen CV. Kartika Jaya di tahun 2016 adalah sebesar Rp.300.300.000.

2) Biaya bahan baku semen CV. Kartika Jaya tahun 2017

Pada tahun 2017 jumlah semen yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya sebanyak 28 sak per hari dengan harga beli semen sebesar Rp. 45.000 per sak. Jumlah hari kerja pada tahun 2016 sebanyak 285 hari, sehingga total biaya bahan baku untuk pembelian semen di tahun 2016 adalah sebagai berikut :

28 sak x Rp.45.000 x 285 hari = Rp. 359.100.000.

Jadi, biaya bahan baku untuk pembelian semen CV.

Kartika Jaya di tahun 2016 adalah sebesar Rp.300.300.000.

3) Biaya bahan baku semen CV. Kartika Jaya tahun 2018

Pada tahun 2018 jumlah semen yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya sebanyak 30 sak per hari dengan harga beli semen sebesar Rp. 47.500 per sak. Jumlah hari kerja pada tahun 2018 sebanyak 285 hari, sehingga total biaya bahan baku untuk pembelian semen di tahun 2018 adalah sebagai berikut :

30 sak x Rp.47.500 x 285 hari = Rp. 406.125.000.

Jadi, biaya bahan baku untuk pembelian semen CV.

Kartika Jaya di tahun 2016 adalah sebesar Rp.300.300.000.

c. Total Biaya Bahan Baku

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016-2018 total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Total Biaya Bahan Baku CV. Kartika Jaya 2016-2018

Bahan Baku	2016	2017	2018
Tanah Putih	375.375.000	427.500.000	513.000.000
Semen	300.300.000	359.100.000	406. 125.000
Total Biaya Bahan Baku	675.585.000	786.600.000	919.125.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Berikut merupakan penjelasan untuk Tabel 4.4 mengenai total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya 2016-2018 :

1) Total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya tahun 2016

Pada tahun 2016, jumlah biaya bahan baku untuk pembelian tanah putih sebesar Rp. 375.375.000 dan untuk pembelian semen sebesar Rp. 300.300.000 sehingga total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya untuk tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rp. } 375.375.000 + \text{Rp. } 300.300.000 = \text{Rp. } 675.585.000.$$

Jadi total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya tahun 2016 adalah sebesar Rp. 675.585.000.

2) Total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya tahun 2017

Pada tahun 2017, jumlah biaya bahan baku untuk pembelian tanah putih sebesar Rp.427.500.000 dan untuk pembelian semen sebesar Rp.359.100.000, sehingga total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya untuk tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Rp.}427.500.000 + \text{Rp.}359.100.000 = \text{Rp. } 786.600.000.$$

Jadi total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya tahun 2017 adalah sebesar Rp. 786.600.000.

3) Total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya tahun 2018

Pada tahun 2018, jumlah biaya bahan baku untuk pembelian tanah putih sebesar Rp. 513.000.000 dan untuk pembelian semen sebesar Rp.406. 125.000, sehingga total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya untuk tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Rp. 513.000.000 + Rp.406. 125.000 = Rp. 919.125.000.

Jadi total biaya bahan baku CV. Kartika Jaya tahun 2018 adalah sebesar Rp. 919.125.000

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah biaya dikeluarkan oleh CV. Kartika Jaya untuk membayar upah tenaga kerja yang bertugas dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja bagian produksi pada CV. Kartika Jaya sebanyak enam (6) orang yang memiliki cara pembagian upah sebagai mana ditunjukkan melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Biaya Tenaga Kerja Langsung Bagian Produksi CV. Kartika Jaya 2016-2018

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja	Volume Produksi (Unit)	Upah Per Batako (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
2016	6 orang	735.000	300	220.500.000
2017	6 orang	769.000	300	230.700.000
2018	6 orang	815.000	300	244.500.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Penjelasan untuk biaya tenaga kerja langsung bagian produksi CV. Kartika Jaya 2016-2018 adalah sebagai berikut :

- a. Biaya tenaga kerja langsung bagian produksi CV. Kartika Jaya pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 CV. Kartika Jaya jumlah tenaga kerja dibagian produksi sebanyak 6 orang dengan jumlah produksi batako sebanyak 735.000 unit. Untuk setiap satu unit batako,

tenaga kerja bagian produksi memperoleh upah sebesar Rp. 300, sehingga jumlah biaya tenaga kerja bagian produksi CV. Kartika Jaya pada tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$735.000 \text{ unit} \times \text{Rp. } 300 = \text{Rp. } 220.500.000$ untuk 6 orang tenaga kerja dalam satu tahun.

Untuk per orangnya dapat dihitung :

$\text{Rp. } 220.500.000 \div 6 \text{ orang} = \text{Rp. } 36.750.000$ dalam setahun.

Jadi biaya tenaga kerja bagian produksi CV. Kartika Jaya pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 220.500.000 untuk enam (6) orang dalam setahun.

- b. Biaya tenaga kerja langsung bagian produksi CV. Kartika Jaya pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 CV. Kartika Jaya jumlah tenaga kerja dibagian produksi sebanyak 6 orang dengan jumlah produksi batako sebanyak 769.000 unit. Untuk setiap satu unit batako, tenaga kerja bagian produksi memperoleh upah sebesar Rp. 300, sehingga jumlah biaya tenaga kerja bagian produksi CV. Kartika Jaya pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$769.000 \text{ unit} \times \text{Rp. } 300 = \text{Rp. } 230.700.000$ untuk 6 orang tenaga kerja dalam satu tahun, sehingga untuk per orangnya dihitung :

$\text{Rp. } 230.700.000 \div 6 \text{ orang} = \text{Rp. } 38.450.000$ dalam setahun.

Jadi biaya tenaga kerja bagian produksi CV. Kartika Jaya pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 230.700.000 untuk enam (6) orang dalam setahun.

- c. Biaya tenaga kerja langsung bagian produksi CV. Kartika Jaya pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 CV. Kartika Jaya jumlah tenaga kerja dibagian produksi sebanyak 6 orang dengan jumlah produksi batako sebanyak 815.000 unit. Untuk setiap satu unit batako, tenaga kerja bagian produksi memperoleh upah sebesar Rp. 300, sehingga jumlah biaya tenaga kerja bagian produksi CV. Kartika Jaya pada tahun 2018 adalah sebagai berikut :

$815.000 \text{ unit} \times \text{Rp. } 300 = \text{Rp. } 244.500.000$ untuk 6 orang tenaga kerja dalam satu tahun, sehingga untuk per orangnya dihitung :
 $\text{Rp. } 244.500.000 \div 6 \text{ orang} = \text{Rp. } 40.750.000$ dalam setahun.

Jadi biaya tenaga kerja bagian produksi CV. Kartika Jaya pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 244.500.000 untuk enam (6) orang dalam satu tahun.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang ada di CV. Kartika Jaya meliputi, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar kendaraan, biaya penyusutan kendaraan, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya penyusutan mesin dan biaya pemeliharaan mesin. Berikut merupakan tabel-tabel yang menunjukkan biaya *overhead* pabrik tersebut :

a. Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi batako pada CV. Kartika Jaya adalah air. Perhitungan biaya

bahan penolong Air pada CV. Kartika Jaya dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6

Biaya Bahan Penolong Air CV. Kartika Jaya 2016-2018

Tahun	Jumlah air / Hari (Tangki)	Harga / Tangki (Rp)	Total Biaya / Tahun (Rp)
2016	½	70.000	10.010.000
2017	½	75.000	10.687.500
2018	½	80.000	11.400.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Penjelasan untuk biaya bahan baku air CV. Kartika Jaya 2016-2018 adalah sebagai berikut :

1) Biaya air CV. Kartika Jaya tahun 2016

Pada tahun 2016 jumlah air yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya sebanyak ½ tangki air atau sekitar 2500 liter per hari dengan harga beli air sebesar Rp. 70.000 per tangki (5000 liter). Jumlah hari kerja pada tahun 2016 sebanyak 286 hari, sehingga total biaya bahan baku untuk pembelian air di tahun 2016 adalah sebagai berikut :

$$\frac{1}{2} \text{ tangki} \times \text{Rp.}70.000 \times 286 \text{ hari} = \text{Rp.} 10.010.000.$$

Jadi, biaya bahan penolong untuk pembelian air CV. Kartika Jaya di tahun 2016 adalah sebesar Rp.10.010.000.

2) Biaya air CV. Kartika Jaya tahun 2017

Pada tahun 2017 jumlah air yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya sebanyak ½ tangki air atau sekitar 2500 liter per hari dengan harga beli air sebesar Rp. 75.000 per tangki

(5000 liter). Jumlah hari kerja pada tahun 2017 sebanyak 285 hari, sehingga total biaya bahan baku untuk pembelian air di tahun 2017 adalah sebagai berikut :

$$\frac{1}{2} \text{ tangki} \times \text{Rp.}75.000 \times 285 \text{ hari} = \text{Rp.} 10.687.500.$$

Jadi, biaya bahan penolong untuk pembelian air CV.

Kartika Jaya di tahun 2016 adalah sebesar Rp.10.687.500.

3) Biaya air CV. Kartika Jaya tahun 2018

Pada tahun 2018 jumlah air yang digunakan oleh CV.

Kartika Jaya sebanyak $\frac{1}{2}$ tangki air atau sekitar 2500 liter per hari dengan harga beli air sebesar Rp. 80.000 per tangki (5000 liter). Jumlah hari kerja pada tahun 2018 sebanyak 285 hari, sehingga total biaya bahan baku untuk pembelian air di tahun 2018 adalah sebagai berikut :

$$\frac{1}{2} \text{ tangki} \times \text{Rp.}80.000 \times 285 \text{ hari} = \text{Rp.} 11.400.000.$$

Jadi, biaya bahan baku untuk pembelian air CV.

Kartika Jaya di tahun 2018 adalah sebesar Rp.11.400.000.

b. Biaya listrik perusahaan CV. Kartika Jaya

Tabel 4.7

Biaya Listrik CV. Kartika Jaya 2016-2018

Tahun	Biaya Listrik
2016	Rp. 13.000.000
2017	Rp. 15.600.000
2018	Rp. 18.200.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Berikut merupakan penjelasan Tabel 4.7 mengenai biaya listrik CV. Kartika Jaya 2016-2018 :

1) Biaya listrik CV. Kartika Jaya pada tahun 2016

Pada tahun 2016 CV. Kartika Jaya menggunakan meteran dengan daya listrik sebesar 33.000 Watt yang digunakan untuk membantu proses produksi khususnya digunakan untuk menjalankan mesin cetak batako. Biaya digunakan untuk pembelian pulsa listrik sebanyak Rp.250.000 per 7 hari (1 minggu) sehingga total biaya listrik tahun 2016 sebesar :

$$\text{Rp. } 250.000 \times 52 \text{ minggu} = \text{Rp. } 13.000.000$$

Jadi pada tahun 2016 biaya listrik yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya adalah sebesar Rp. 13.000.000.

2) Biaya listrik CV. Kartika Jaya pada tahun 2017

Pada tahun 2017 CV. Kartika Jaya menggunakan meteran dengan daya listrik sebesar 33.000 Watt dengan biaya untuk pembelian pulsa listrik sebanyak Rp. 300.000 per 7 hari (1 minggu) sehingga total biaya listrik tahun 2017 sebesar :

$$\text{Rp. } 300.000 \times 52 \text{ minggu} = \text{Rp. } 15.600.000$$

Jadi pada tahun 2017 biaya listrik yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya adalah sebesar Rp. 15.600.000.

3) Biaya listrik CV. Kartika Jaya pada tahun 2018

Pada tahun 2018 CV. Kartika Jaya menggunakan meteran dengan daya listrik sebesar 33.000Watt yang digunakan untuk membantu proses produksi khususnya

digunakan untuk menjalankan mesin cetak batako. Biaya yang digunakan untuk pembelian pulsa listrik adalah sebanyak Rp. 350.000 per 7 hari (1 minggu) sehingga total biaya listrik tahun 2018 sebesar :

$$\text{Rp. } 350.000 \times 52 \text{ minggu} = \text{Rp. } 18.200.000$$

Jadi pada tahun 2018 biaya listrik yang digunakan oleh CV. Kartika Jaya adalah sebesar Rp. 18.200.000.

c. Biaya penyusutan mesin CV. Kartika Jaya

CV. Kartika Jaya mempunyai 1 (satu) unit mesin cetak batako yang mampu memproduksi 6 batako dalam sekali cetak dan mampu memproduksi hingga 3000 batako per hari. Mesin ini menggunakan tenaga listrik dan dibeli dengan harga Rp. 500.000.000 dengan perkiraan umur ekonomis selama 15 tahun dengan nilai residu sebesar Rp. 100.000.000.

Dengan menggunakan metode garis lurus, maka nilai penyusutan mesin CV. Kartika Jaya setiap tahunnya adalah sebesar :

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP - NR}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp. } 500.000.000 - \text{Rp. } 100.000.000}{15 \text{ tahun}}$$

$$\text{Penyusutan} = \text{Rp. } 26.666.667 \text{ per tahun}$$

Sehingga akumulasi penyusutan mesin pada CV. Kartika Jaya selama tiga tahun adalah sebesar :

$$\text{Rp. } 26.666.667 \times 3 \text{ tahun} = \text{Rp. } 80.000.000$$

d. Biaya pemeliharaan mesin

Setiap tahunnya CV. Kartika Jaya mengeluarkan biayapemeliharaan mesin yang digunakan untuk membeli oli, minyak pelumas dan mengganti baut-baut yang rusak. Estimasi biaya pemeliharaan kendaraan dan mesin CV. Kartika Jaya pada tahun 2016-2018 ditunjukkan oleh Tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8

Biaya Pemeliharaan Mesin CV. Kartika Jaya 2016-2018

Tahun	Biaya Pemeliharaan (Rp)
2016	330.000
2017	450.000
2018	600.000
Total	1.380.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Biaya pemeliharaan mesin CV. Kartika Jaya pada tahun 2016 sebesar Rp. 330.000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 450.000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 600.000 sehingga total biaya pemeliharaan mesin pada CV. Kartika Jaya selama 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebesar Rp. 1.380.000.

4. Biaya Pemasaran CV. Kartika Jaya

Biaya pemasaran terdiri atas biaya tenaga kerja bagian distribusi, biaya bahan bakar dan biaya penyusutan kendaraan yang digunakan untuk mendistribusikan batako ke konsumen.

a. Biaya Tenaga Kerja Bagian Distribusi

Tenaga kerja bagian distribusi pada CV. Kartika Jaya berjumlah 6 orang yang terdiri atas 3 orang Supir dan 3 orang

Konjak. Gaji tenaga kerja untuk Supir adalah Rp. 1.500.000 per bulan dan gaji tenaga kerja untuk konjak adalah sebesar Rp. 1.000.000 per bulan dan tidak mengalami perubahan selama tiga tahun terakhir. Gaji untuk tenaga kerja bagian distribusi selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

Tabel 4.9

Biaya Tenaga Kerja Bagian Distribusi CV. Kartika Jaya
2016-2018

Bagian	Tahun	Jumlah tenaga kerja	Gaji per bulan (Rp)	Total Gaji (Rp)
Supir	2016	3 orang	1.500.000	54.000.000
	2017	3 orang	1.500.000	54.000.000
	2018	3 orang	1.500.000	54.000.000
Konjak	2016	3 orang	1.000.000	36.000.000
	2017	3 orang	1.000.000	36.000.000
	2018	3 orang	1.000.000	36.000.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas, dapat diketahui total biaya tenaga kerja pada CV. Kartika Jaya per tahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Gaji} = (3 \text{ orang} \times \text{Rp.}1.500.000 \times 12 \text{ bulan}) + (3 \text{ orang} \times \text{Rp.}1.500.000 \times 12 \text{ bulan})$$

$$\text{Total Gaji} = \text{Rp.} 54.000.000 + \text{Rp.} 36.000.000$$

$$\text{Total Gaji} = \text{Rp.} 90.000.000 \text{ per tahun}$$

Jadi, jumlah biaya tenaga kerja bagian distribusi pada CV. Kartika Jaya di tahun 2016, tahun 2017, dan tahun 2018 adalah sebesar Rp. 90.000.000 per tahun.

b. Biaya bahan bakar kendaraan

CV. Kartika Jaya memiliki 3 (tiga) unit mobil truk yang digunakan untuk pengantaran batako ke alamat konsumen. Biaya bahan bakar untuk ketiga unit mobil truk ini selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 ditunjukkan oleh Tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10

Biaya Bahan Bakar Kendaraan CV. Kartika Jaya
tahun 2016-2018

Kendaraan	2016	2017	2018
3 unit mobil truk	Rp.36.000.000	Rp.54.000.000	Rp.72.000.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Berikut merupakan penjelasan untuk Tabel 5.9 mengenai biaya bahan bakar kendaraan CV. Kartika Jaya tahun 2016-2018 :

1) Biaya bahan bakar kendaraan pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 perusahaan memiliki 3 unit mobil truk dengan penggunaan biaya bahan bakar sebesar Rp. 300.000 per 7 hari kerja (satu minggu). Pada tahun 2016 jumlah hari kerja sebanyak 285 hari atau sebanyak 40 minggu, sehingga biaya bahan bakar untuk 3 unit mobil truk adalah sebesar :

$$\begin{aligned}\text{Biaya bahan bakar} &= (\text{Rp.300.000} \times 40 \text{ minggu}) \times 3 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. 12.000.000} \times 3 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. 36.000.000}\end{aligned}$$

Jadi, pada tahun 2016 biaya bahan bakar 3 unit mobil truk pada CV. Kartika Jaya adalah sebesar Rp. 36.000.000.

2) Biaya bahan bakar kendaraan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 perusahaan memiliki 3 unit mobil truk dengan penggunaan biaya bahan bakar sebesar Rp. 450.000 per 7 hari kerja (satu minggu). Pada tahun 2017 jumlah hari kerja sebanyak 285 hari atau sebanyak 40 minggu, sehingga biaya bahan bakar untuk 3 unit mobil truk adalah sebesar :

$$\begin{aligned}\text{Biaya bahan bakar} &= (\text{Rp.450.000} \times 40 \text{ minggu}) \times 3 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. 18.000.000} \times 3 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. 54.000.000}\end{aligned}$$

Jadi, pada tahun 2017 biaya bahan bakar 3 unit mobil truk pada CV. Kartika Jaya adalah sebesar Rp. 54.000.000.

3) Biaya bahan bakar kendaraan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 perusahaan memiliki 3 unit mobil truk dengan penggunaan biaya bahan bakar sebesar Rp. 600.000 per 7 hari kerja (satu minggu). Pada tahun 2016 jumlah hari kerja sebanyak 285 hari atau sebanyak 40 minggu, sehingga biaya bahan bakar untuk 3 unit mobil truk adalah sebesar :

$$\begin{aligned}\text{Biaya bahan bakar} &= (\text{Rp.600.000} \times 40 \text{ minggu}) \times 3 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. 12.000.000} \times 3 \text{ unit} \\ &= \text{Rp. 72.000.000}\end{aligned}$$

Jadi, pada tahun 2018 biaya bahan bakar 3 unit mobil truk pada CV. Kartika Jaya adalah sebesar Rp. 72.000.000.

c. Biaya penyusutan kendaraan CV. Kartika Jaya

CV. Kartika Jaya memiliki 3 unit mobil truk yang dibeli

dengan harga Rp. 415.000.000 per unit. Umur ekonomis untuk ketiga unit mobil tersebut ditaksir selama 15 tahun dengan nilai residu sebesar Rp. 190.000.000. penyusutan mesin ini dihitung dengan metode garis lurus dengan rumus :

$$Penyusutan = \frac{HP - NR}{Umur Ekonomis}$$

Dengan : PP = Presentasi Penyusutan

HP : Harga Perolehan

NR : Nilai Residu

Berdasarkan rumus di atas maka penyusutan 1 unit kendaraan setiap tahunnya adalah sebesar :

$$Penyusutan = \frac{\frac{12}{12} \times Rp. 415.000.000 - Rp. 190.000.000}{15 \text{ tahun}}$$

Penyusutan = Rp. 15.000.000 per tahun

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan 3 unit kendaraan} &= 3 \text{ thn} \times (3 \text{ unit} \times Rp. 15.000.000) \\ &= Rp. 135.000.000 \end{aligned}$$

Jadi, selama tiga tahun biaya penyusutan 3 unit kendaraan pada CV. Kartika Jaya adalah sebesar Rp. 135.000.000.

d. Total biaya pemasaran CV. Katika Jaya

Berdasarkan data biaya tenaga kerja bagian distribusi, biaya bahan bakar kendaraan, dan biaya penyusutan kendaraan maka total biaya pemasaran pada CV. Kartika Jaya pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11

Total biaya pemasaran CV. Kartika Jaya tahun 2016-2018

Biaya Pemasaran	2016	2017	2018
Biaya Tenaga Kerja Distribusi (Rp)	90.000.000	90.000.000	90.000.000
Biaya Bahan Bakar Kendaraan (Rp)	36.000.000	54.000.000	72.000.000
Biaya Penyusutan Kendaraan (Rp)	135.000.000	135.000.000	135.000.000
Total (Rp)	261.000.000	279.000.000	297.000.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada setiap tahunnya biaya pemasaran pada CV. Kartika Jaya selalu mengalami kenaikan. Biaya pemasaran pada tahun 2016 sebesar Rp. 261.000.000, pada tahun 2017 sebesar Rp. 279.000.000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 297.000.000.

5. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum pada CV. Kartika Jaya adalah biaya gaji pimpinan perusahaan. Setiap bulannya pemimpin perusahaan mengambil gaji sebesar Rp. 15.000.000 dari pendapatan perusahaan, sehingga setiap tahunnya total biaya gaji pemimpin perusahaan CV. Kartika Jaya adalah sebesar :

$$\text{Rp. } 15.000.000 \times 12 \text{ bulan} = \text{Rp. } 180.000.000$$

C. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Untuk perhitungan harga pokok produksi CV. Kartika Jaya belum menerapkan perhitungan yang mendata secara rinci pengeluaran biaya, serta masih ada beberapa komponen biaya yang belum dimasukkan dan

dikelompokan dengan tepat dalam proses produksi. Sehingga penelitian ini akan menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Perusahaan.

Untuk menghitung harga pokok produksi perusahaan membebankan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik sebagaimana ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

Tabel 4.12

Total Biaya Produksi Menurut Perusahaan CV. Kartika Jaya

Jenis Biaya	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Biaya bahan baku langsung	685.685.000	797.287.500	930.525.000
Biaya tenaga kerja langsung	310.500.000	320.700.000	334.500.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	49.000.000	69.600.000	90.200.000
Total biaya produksi	1.045.185.000	1.187.587.500	1.355.225.000

Sumber : CV. Kartika Jaya

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan menurut CV. Kartika Jaya pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 1.045.185.000 dan selanjutnya, pada tahun 2017 adalah sebesar Rp. 1.187.587.500 serta pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 1.355.225.000.

Selanjutnya perusahaan menghitung harga pokok produksi dengan cara membagikan total biaya produksi dengan volume produksi sebagai berikut :

a. Harga pokok produksi tahun 2016

Total biaya produksi = Rp. 1.045.185.000

Volume Produksi = 769.000 unit

Harga pokok produksi = Total biaya produksi ÷ Volume produksi

Harga pokok produksi = Rp. 1.045.185.000 ÷ 735.000

Harga pokok produksi = Rp. 1.423 per unit

b. Harga pokok produksi tahun 2017

Total biaya produksi = Rp. 1.187.587.500

Volume Produksi = 769.000 unit

Harga pokok produksi = Total biaya produksi ÷ Volume produksi

Harga pokok produksi = Rp. 1.187.587.500 ÷ 769.000

Harga pokok produksi = Rp. 1.545 per unit

c. Harga pokok produksi tahun 2018

Total biaya produksi = Rp. 1.355.225.000

Volume produksi = 815.000 unit

Harga pokok produksi = Total biaya produksi ÷ Volume produksi

Harga pokok produksi = Rp. 1.355.225.000 ÷ 815.000

Harga pokok produksi = Rp. 1.663 per unit

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing*.

Untuk perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, hal pertama yang dilakukan yaitu dengan menghitung total biaya yang dikeluarkan dengan metode *full costing*, atau menghitung semua biaya yang dikeluarkan sebagaimana dapat dilihat pada Table 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13

Total Biaya produksi yang Dikeluarkan CV. Kartika Jaya 2016-2018

Jenis Biaya	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Biaya bahan baku	675.585.000	786.600.000	919.125.000
Biaya t.k. langsung	220.500.000	230.700.000	244.500.000
BOP tetap :			
- biaya penyusutan mesin	26.666.667	26.666.667	26.666.667
Total BOP tetap	26.666.667	26.666.667	26.666.667
BOP variabel :			
- b. b.penolong	10.100.000	10.687.500	11.400.000
- biaya listrik	13.000.000	15.600.000	18.200.000
- biaya pemeliharaan mesin	330.000	450.000	600.000
Total BOP Variabel	23.430.000	26.737.500	30.200.000
Total biaya produksi perusahaan	946.151.667	1.070.704.167	1.220.491.667

Sumber : data diolah

Bedasarkan Tabel 5.12 dapat kita lihat bahwa apabila dihitung dengan membebankan seluruh unsur biaya maka total biaya produksi CV. Kartika Jaya pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 946.151.667 dan meningkat ditahun 2017 menjadi Rp. 1.070.704.167 dan terus meningkat ditahun 2018 menjadi Rp. 1.220.491.667.

Selanjutnya menghitung harga pokok produksi perusahaan dengan metode *full costing* sebagai berikut :

a. Harga pokok produksi tahun 2016

Biaya Bahan Baku	Rp.675.585.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.220.500.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp.26.666.667
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp.23.430.000
	+
Harga Pokok Produksi	Rp.946.151.667

Volume Produksi (unit)	735.000
Harga Pokok Produksi Batako (per unit)	Rp. 1.288
b. Harga pokok produksi tahun 2017	
Biaya Bahan Baku	Rp.786.600.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.230.700.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 26.666.667
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 26.737.500
	+ <hr/>
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.070.704.167
Volume Produksi (unit)	769.000
Harga Pokok Produksi Batako (per unit)	Rp. 1.393
c. Harga pokok produksi tahun 2018	
Biaya Bahan Baku	Rp.919.125.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.244.500.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp.26,666.667
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp.30.200.000
	+ <hr/>
Harga Pokok Produksi	Rp. 1.220.491.667
Volume Produksi (unit)	815.000
Harga Pokok Produksi Batako (per unit)	Rp. 1.498

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Variable Costing*.

Untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* maka pertama-tama menghitung total biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan metode *variable costing* atau menghitung biaya variabel sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.14

Total Biaya yang Dikeluarkan CV. Kartika Jaya 2016-2018

Jenis Biaya	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
Biaya bahan baku	675.585.000	786.600.000	919.125.000
Biaya tenaga kerja langsung	220.500.000	230.700.000	244.500.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel :			
- Biaya bahan penolong	10.100.000	10.687.500	11.400.000
- biaya listrik	13.000.000	15.600.000	18.200.000
- biaya pemeliharaan mesin	330.000	450.000	600.000
Total BOP Variabel	23.430.000	26.737.500	30.200.000
Total biaya produksi perusahaan	919.515.000	1.044.037.500	1.193.825.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa total biaya produksi perusahaan apabila dihitung dengan membebankan biaya *overhead* pabrik variabel saja pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 919.515.000, tahun 2017 sebesar Rp. 1.044.037.500 dan selanjutnya pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 1.193.825.000.

Kemudian untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* sebagai berikut :

a. Harga pokok produksi tahun 2016

Biaya Bahan Baku	Rp.675.585.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.220.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp. <u>23.430.000</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp.919.515.000
Volume Produksi (unit)	735.000
Harga Pokok Produksi (per unit)	Rp. 1.252

b. Harga pokok produksi 2017

Biaya Bahan Baku	Rp.786.600.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.230.700.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp.26.737.500</u>	+
Harga Pokok Produksi	Rp.1.044.037.500	
Volume Produksi (unit)	769.000	
Harga Pokok Produksi (per unit)	Rp.	1.358

c. Harga pokok produksi 2018

Biaya Bahan Baku	Rp. 919.125.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.244.500.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	<u>Rp.18.800.000</u>	+
Harga Pokok Produksi	Rp.1.193.825.000	
Volume Produksi (unit)	815.000	
Harga Pokok Produksi (per unit)	Rp.	1.465

4. Perbandingan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan metode *variable costing* dengan metode harga pokok perusahaan.

Selama ini dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan belum menggunakan metode-metode akuntansi, sehingga perhitungan biaya produksi belum dilakukan secara rinci. Selain itu dalam menetapkan harga jual perusahaan juga cenderung hanya mengikuti harga jual pesaing dan tidak memiliki margin laba yang konsisten.

Perbandingan harga pokok produksi yang dihitung dengan metode perusahaan dan dengan metode *full costing* serta *variable costing* ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

Tabel 4.15

Perbandingan Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi	2016	2017	2018
Metode Perusahaan (Rp)	1.423	1.545	1.663
Metode <i>Full Costing</i> (Rp)	1.288	1.393	1.498
Metode <i>Variable Costing</i> (Rp)	1.252	1.358	1.465

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 5.11 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, metode *variable costing* dan metode perusahaan. Hasil perhitungan dengan metode perusahaan memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *full costing* maupun dengan metode *variable costing* yaitu sebesar Rp. 1.423 per unit pada tahun 2016, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.545 per unit dan pada tahun 2018 mencapai Rp. 1.663 per unit. Sementara itu hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* menunjukkan angka terendah yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.252, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.358 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.465.

D. Penetapan Harga Jual

Berdasarkan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan, maka dapat dihitung harga jual yang lebih akurat dengan menggunakan metode penetapan harga jual *cost-plus pricing*.

1. Penetapan harga jual berdasarkan total biaya dengan metode *full costing*

Dalam penetapan harga jual dengan metode *full costing*, penting diketahui total biaya yang dihitung dengan metode *full costing*. Total biaya

dengan metode *full costing* pada CV. Kartika Jaya pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 dapat ditunjukkan oleh Tabel 4.16 berikut ini :

Tabel 4.16

Total Biaya dengan metode *full costing* pada CV. Kartika Jaya Tahun 2016-2018

Biaya	2016	2017	2018
Biaya bahan baku (Rp)	675.585.000	786.600.000	919.125.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	220.500.000	230.700.000	244.500.000
BOP Tetap (Rp)	26.666.667	26.666.667	26.666.667
BOP Variabel (Rp)	23.430.000	26.737.500	30.200.000
Biaya Pemasaran (Rp)	261.000.000	279.000.000	297.000.000
Biaya Adm & Umum (Rp)	180.000.000	180.000.000	180.000.000
Total Biaya (Rp)	1.363.751.667	1.529.704.167	1.697.491.667

Sumber : data diolah

Selanjutnya, dihitung harga jual dengan rumus *cost-plus pricing* dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 45%.

a. Tahun 2016

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + (\text{Presentasi Mark Up} \times \text{Total Biaya})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. } 1.363.751.667 + (45\% \times \text{Rp. } 1.363.751.667)$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. } 1.363.751.667 + \text{Rp. } 613.688.251$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. } 1.977.439.918$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{harga jual} / \text{jumlah unit}$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Rp. } 1.977.439.918 / 735.000 \text{ unit}$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Rp. } 2.691$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Rp. } 2.700$$

Dengan penetapan harga jual yang baru yaitu sebesar Rp. 2.700 maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada laba, dimana laba

yang akan diperoleh sebesar :

$$\text{Laba} = \text{Total Penjualan} - \text{Total Biaya Produksi}$$

$$\text{Laba} = (\text{Rp. } 2.700 \times 735.000 \text{ unit}) - \text{Rp. } 1.045.185.000$$

$$\text{Laba} = \text{Rp. } 1.984.500.000 - 1.045.185.000$$

$$\text{Laba} = \text{Rp. } 939.315.000.000$$

b. Tahun 2017

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + (\text{Presentasi } \textit{Mark Up} \times \text{Total Biaya})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. } 1.529.704.167 + (45\% \times \text{Rp. } 1.529.704.167)$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. } 1.529.704.167 + \text{Rp. } 688.366.876$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. } 2.218.071.043$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{harga jual} / \text{jumlah unit}$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Rp. } 2.218.071.043 / 769.000 \text{ unit}$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Rp. } 2.885$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Rp. } 2.900$$

Dengan penetapan harga jual yang baru yaitu sebesar Rp. 2.900 per unit maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada laba, dimana laba yang akan diperoleh sebesar :

$$\text{Laba} = \text{Total Penjualan} - \text{Total Biaya Produksi}$$

$$\text{Laba} = (\text{Rp. } 2.900 \times 769.000 \text{ unit}) - \text{Rp. } 1.187.587.500$$

$$\text{Laba} = \text{Rp. } 2.218.071.043 - 1.187.587.500$$

$$\text{Laba} = \text{Rp. } 1.030.483.543$$

c. Tahun 2018

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + (\text{Presentasi } \textit{Mark Up} \times \text{Total Biaya})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. } 1.697.491.667 + (45\% \times \text{Rp. } 1.697.491.667)$$

Harga Jual = Rp. 1.697.491.667 + Rp. 763.871.251

Harga Jual = Rp. 2.461.362.918

Harga Jual per unit = harga jual / jumlah unit

Harga Jual per unit = Rp. 2.461.362.918 / 815.000 unit

Harga Jual per unit = Rp. 3.020

Harga Jual per unit = Rp. 3.000

Dengan penetapan harga jual yang baru yaitu sebesar Rp. 3.000 per unit maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada laba, dimana laba yang akan diperoleh sebesar :

Laba = Total Penjualan – Total Biaya Produksi

Laba = (Rp. 3.000 x 815.000 unit) – Rp. 2.445.000.000

Laba = Rp. 2.445.000.000 - Rp. 1.355.225.000

Laba = Rp. 1.089.775.000.

2. Penetapan harga jual berdasarkan total biaya metode *variable costing*

Total biaya dengan metode *variable costing* pada CV. Kartika Jaya selama tahun 2016 - 2018 dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17

Total Biaya dengan metode *variable costing* pada CV. Kartika Jaya Tahun 2016-2018

Biaya	2016	2017	2018
Biaya bhn baku (Rp)	675.585.000	786.600.000	919.125.000
B.T.K Langsung (Rp)	220.500.000	230.700.000	244.500.000
BOP Variabel (Rp)	23.430.000	26.737.500	30.200.000
Biaya Pemasaran (Rp)	261.000.000	279.000.000	297.000.000
Biaya Adm&Umum (Rp)	180.000.000	180.000.000	180.000.000
Total Biaya (Rp)	1.337.085.000	1.503.037.500	1.670.831.000

Sumber : data diolah

Selanjutnya, dihitung harga jual dengan rumus *cost-plus pricing* dengan laba yang diinginkan perusahaan sebesar 45%.

a. Tahun 2016

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + (\text{Presentasi Mark Up} \times \text{Total Biaya})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. 1.337.085.000} + (45\% \times \text{Rp. 1.337.085.000})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. 1.337.085.000} + \text{Rp. 601.688.250}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. 1.938.773.250}$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{harga jual} / \text{jumlah unit}$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Rp. 1.938.773.250} / 735.000 \text{ unit}$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Rp. 2.637}$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{Rp. 2.650}$$

Dengan penetapan harga jual yang baru yaitu sebesar Rp.2.650 maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada laba, dimana laba yang akan diperoleh sebesar :

$$\text{Laba} = \text{Total Penjualan} - \text{Total Biaya Produksi}$$

$$\text{Laba} = (\text{Rp. 2.650} \times 735.000 \text{ unit}) - \text{Rp. 919.515.000}$$

$$\text{Laba} = \text{Rp. 1.947.750.000} - 919.515.000$$

$$\text{Laba} = \text{Rp. 1.28.235.000}$$

b. Tahun 2017

$$\text{Harga Jual} = \text{Total Biaya} + (\text{Presentasi Mark Up} \times \text{Total Biaya})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. 1.503.037.500} + (45\% \times \text{Rp. 1.503.037.500})$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. 1.503.037.500} + \text{Rp. 676.366.875}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Rp. 2.179.404.375}$$

$$\text{Harga Jual per unit} = \text{harga jual} / \text{jumlah unit}$$

Harga Jual per unit = Rp. 2.179.404.375/ 769.000 unit

Harga Jual per unit = Rp. 2.834

Harga Jual per unit = Rp. 2.850

Dengan penetapan harga jual yang baru yaitu sebesar Rp. 2.850 maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada laba, dimana laba yang akan diperoleh sebesar :

Laba = Total Penjualan – Total Biaya Produksi

Laba = (Rp. 2.850 x 769.000 unit) – Rp. 1.044.037.500

Laba = Rp. 2.179.404.375 - 1.044.037.500

Laba = Rp. 1.135.366.875

c. Tahun 2018

Harga Jual = Total Biaya + (Presentasi *Mark Up* x Total Biaya)

Harga Jual = Rp. 1.670.831.000 + (45% x Rp. 1.670.831.000)

Harga Jual = Rp. 1.670.831.000 + Rp. 751.865.850

Harga Jual = Rp. 2.422.696.850

Harga Jual per unit = harga jual / jumlah unit

Harga Jual per unit = Rp. 2.422.696.850 / 815.000 unit

Harga Jual per unit = Rp. 2.942

Harga Jual per unit = Rp. 2.950

Dengan penetapan harga jual baru yaitu sebesar Rp. 2.950 maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada laba, dimana laba yang akan diperoleh sebesar :

Laba = Total Penjualan – Total Biaya Produksi

Laba = (Rp. 2.950 x 815.000 unit) – Rp. 1.193.825.000

$$\text{Laba} = \text{Rp. } 2.404.205.000 - \text{Rp. } 1.193.825.000$$

$$\text{Laba} = \text{Rp. } 1.210.425.000$$

E. Pembahasan

Harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan selama ini berdasarkan estimasi biaya produksi yang dikeluarkan ternyata belum akurat. Harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan hasil analisis dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*, hal ini disebabkan karena perusahaan belum mengklasifikasikan biaya produksi dengan secara tepat. Biaya-biaya pemasaran seperti biaya tenaga kerja bagian distribusi dan biaya kendaraan untuk pengantaran produk diklasifikasikan dan dihitung dalam biaya produksi, sehingga menyebabkan harga pokok produksi yang jauh lebih tinggi dibanding dengan harga pokok produksi yang sesungguhnya yang telah dianalisis dengan metode *full costing* dan metode *variable costing*.

Pada metode *full costing* biaya yang dihitung mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel. Biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan yang sebelumnya tidak diperhitungkan oleh perusahaan turut dihitung dalam metode ini, sehingga menghasikan harga pokok produksi yang lebih akurat yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.288 per unit, pada tahun 2017 sebesar Rp. 1.393 per unit dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.498 per unit.

Sementara itu hasil dari analisis dengan metode *variable costing* mengalami perbedaan yang lebih signifikan dengan hasil perhitungan

perusahaan. Hal ini diakibatkan karena dalam metode ini biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap seperti biaya penyusutan tidak diperhitungkan sehingga harga pokok produksi menjadi Rp. 1.252 per unit pada tahun 2016, dan pada tahun 2017 menjadi Rp1.358per unit selanjutnya menjadi Rp. 1.465per unit pada tahun 2018.

Selain itu berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa harga jual yang ditetapkan perusahaan belum akurat. Penetapan harga jual dengan rumus *cost-plus pricing* dengan ekspektasi laba sebesar 45% pada metode *full costing* maupun metode *variable costing* menunjukkan angka yang berbeda dari harga yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan menetapkan harga jual yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan hasil analisis, hal ini yang kemudian menyebabkan adanya penurunan laba selama tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2016 perusahaan menetapkan harga jual sebesar Rp. 2.600 per unit batako, sedangkan hasil analisis dengan metode *full costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp. 2.700 dan metode *variable costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp. 2.650 Pada tahun 2017 perusahaan menetapkan harga jual sebesar Rp. 2.650 per unit batako, sedangkan hasil analisis dengan metode *full costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp. 2.900 dan metode *variable costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp. 2.850. Pada tahun 2018 perusahaan menetapkan harga jual sebesar Rp. 2.700 per unit batako, sedangkan hasil analisis dengan metode *full costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp. 3.000 per unit dan metode *variable costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp. 2.950 per unit.

Apabila perusahaan menetapkan harga jual yang baru per unitnya,

maka laba yang akan diperoleh untuk tahun 2016-2018 setelah dianalisis dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 939.315.000.000, Rp.1.030.483.543, Rp. 1.089.775.00032. sedangkan hasil analisis dengan metode *variable costing* menunjukkan perolehan laba pada tahun 2016-tahun 2018 sebesar Rp. 1.28.235.000, Rp. 1.135.366.875, dan Rp. 1.210.425.000. Hal ini membuktikan bahwa dengan penetapan harga jual baru maka laba yang diterima oleh perusahaan mengalami peningkatan. Laba yang dihasilkan oleh harga jual dengan metode *variable costing* lebih tinggi dibanding dengan laba yang diperoleh dengan metode *full costing* meskipun begitu metode ini tidak menghitung biaya-biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan.